

**PEMANFAATAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI RA
UMMAHAT DDI BUA-BUA II KABUPATEN PINRANG**

*(Efforts To Increase The Ability To Recognize Letters Through The Letters Card Game Method In Ra
DDI Lome Pinrang District)*

M. Nur Fuadi

mnurfuadi458@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran penerapan metode boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang?, (2) Bagaimana gambaran tingkat keterlaksanaan penggunaan metode boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Anak RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan berhasil meningkat. Peningkatan kemampuan berbicara anak terjadi pada kemampuan anak dalam mengenal suara hewan yang ada dalam cerita, pemahaman anak tentang isi cerita, kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana. Penggunaan media boneka tangan membuat metode bercerita lebih menyenangkan. Tingkat keterlaksanaan penggunaan metode boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Anak RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang dimana metode menstransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak. Metode yang digunakan merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan

Kata Kunci: Pemanfaatan Boneka Tangan, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

The problems to be studied in this study are: (1) How is the description of the application of the hand puppet method in improving speaking skills in children at RA Ummahat DDI Bua-Bua II, Pinrang Regency?, (2) How is the description of the level of implementation of the use of the hand puppet method in improving skills? spoke to AnakRA Ummahat DDI Bua-Bua II, Pinrang Regency. The type of research used is field research with a qualitative research nature. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. It can be concluded that the application of the hand puppet method in improving the speaking ability of children at RA Ummahat DDI Bua-Bua II, Pinrang Regency has been proven to improve children's speaking skills according to the standard level of achievement of child development. The application of the storytelling method using hand puppets has increased. The increase in children's speaking skills occurs in the child's ability to recognize animal sounds in the story, the child's understanding of the content of the story, the child's ability to retell the story, the child's ability to answer questions and the child's ability to repeat simple sentences. The use of hand puppet media makes the storytelling method more fun. The level of implementation of the use of the hand puppet method in improving speaking skills in children of RA Ummahat DDI Bua-Bua II, Pinrang Regency where the right method of transferring knowledge is in accordance with kindergarten age children so as to produce maximum understanding for children. The method used is part of the learning strategy to achieve the goal.

Keywords: Utilization of Hand Puppets, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.¹

Hariyadi dan Zamzami dalam Suhartono, menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa.² Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak itu sendiri menurut Hildebran adalah untuk menghasilkan bunyi verbal.³ Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Sedangkan menurut Bromley ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.⁴ Bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca

merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Agar setiap perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka diterapkannya metode-metode yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Maka untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya.

Moeslichatoen mengatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁵ Moeslichatoen juga mengatakan bahwa bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi.

Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak sehingga perlu media yang menarik untuk mendukung jalannya cerita. Ia juga mengemukakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak, dan tentunya dimensi bahasa anak. Anak usia 5-6 tahun masih memiliki daya konsentrasi yang kurang sehingga apabila guru hanya bercerita secara lisan dan monoton maka kurang dari 5 menit, perhatian anak didik sudah berpindah ke hal lain. Oleh karena itu, perlu menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mempertahankan konsentrasi anak salah satunya yaitu media boneka tangan. Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Media di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan.

¹Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 15.

²Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 20.

³Verna Hildebran, *Introduction To Early Childhood Education 4. Ed* (New York: Mac Millan publishing Company, 2006), h. 289-290.

⁴Bromley, *Language Arts: Exploring Connections (2nd ed)* (Boston: Allyn and Bacon, 2002), h. 1-15.

⁵Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 157.

Dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana gambaran tingkat keterlaksanaan penggunaan metode boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Anak RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang?

LANDASAN TEORI

1. Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan

- a) Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik, selain karena metode bercerita menarik buat anak juga karena anak-anak menyukai cerita yang akan membangun daya imajinasi anak. metode bercerita merupakan suatu proses belajar yang diberikan guru dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar bagi anak yang dibawakan melalui cerita-cerita yang berisi nilai-nilai keagamaan, moral, perjuangan, teladan, fiksi, fabel, dan lain-lain.

Metode bercerita menurut Bachri adalah menuturkan sesuatu berupa cerita atau dongeng yang berisi kisah-kisah tentang perbuatan maupun peristiwa yang disampaikan secara lisan dengan tujuan dapat memberikan pengalaman, suri tauladan, dan pengetahuan kepada orang lain.⁶

- b) Manfaat Metode Bercerita

Banyak sekali manfaat yang didapatkan anak-anak dari cerita yang di bawakan oleh pendidik, manfaat tersebut adalah:⁷

- a. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
- b. Dengan metode bercerita guru dapat memanfaatkannya melalui metode bercerita dengan memberikan penanaman nilai-nilai kejujuran, saling menolong, suka berbagi, rajin shalat, dan sikap-sikap akhlakul karimah yang lain yang dapat ditanamkan pada diri anak melalui kegiatan bercerita.
- c. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- d. Kegiatan bercerita juga memberikan makna anak dalam pengalaman belajar menghargai dan mendengarkan orang lain ketika sedang bercerita. Bila anak terlatih menjadi pendengar yang baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang di dengarkannya.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan daya ingat dan imajinasi anak, sikap, dan gerak anak.
- f. Mengembangkan dimensi perasaan anak.
- g. Kegiatan bercerita juga memberikan informasi kepada anak-anak tentang macam-macam profesi atau pekerjaan yang ada di sekitar anak. seperti: polisi, dokter, tentara, petani, sopir, nelayan, guru dan lain-lain.

- c) Bercerita dalam Perspektif Islam

Bercerita dalam perspektif Islam sama halnya dengan berkisah tentang kisah-kisah Nabi, tokoh Islam, dan kisah-kisah kebaikan yang dengan kisah tersebut dapat mempertebal iman kita kepada Allah Swt. bercerita sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan ketika zaman Rasulullah berdakwah.

- d) Media Boneka Tangan

- a. Pengertian Media Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pendidikan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran media pembelajaran yang

⁶FatimatusSaya'diyah, *Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati* (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 58.

⁷Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 107-108.

diberikan pendidik kepada anak-anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. dalam dunia pendidikan taman kanak-kanak (TK/PAUD) peran media sebagai alat komunikasi penting dilakukan mengingat anak mampu menerima pembelajaran melalui sesuatu hal yang berbau konkret (nyata) bukan abstrak. Oleh sebab itu para pendidik diharapkan mampu menyiapkan media yang variatif dan konkret untuk bisa diterima oleh anak dengan baik.

b. Pengertian boneka tangan

Boneka berasal dari bahasa Portugis yaitu boneka yang berarti mainan yang mempunyai bentuk macam-macam seperti bentuk manusia, kartun, tokoh fiksi, hewan, tumbuhan, dan benda lain. boneka dianggap sebagai mainan yang paling tua sebab boneka sudah ada sejak zaman Yunani, Romawi atau pun Mesir kuno. Sedangkan tangan adalah salah satu anggota badan mulai dari siku sampai dengan ujung jari yang berfungsi sebagai alat gerak.

e) Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan efektif.⁸ Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.

b. Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Menurut Nurbiana terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak yaitu:⁹

1. *Egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak

berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu:
 - a) Saling Tukar informasi untuk tujuan bersama.
 - b) Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.
 - c) Perintah, permintaan, ancaman.
 - d) Pertanyaan.
 - e) Jawaban.
 - a) Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia Dini

Pateda dalam Sunaryanto, menjelaskan tahapan perkembangan awal bicara anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional.¹⁰ Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagainya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada di sekelilingnya.

2. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya

⁸Yudha M. Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: DepDiknas, 2005), h. 7

⁹Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h. 36.

¹⁰Muhammad Sunaryanto, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Poster di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 21.

dengan makna. Ujaran tersebut sangat singkat dan padat.

3. Tahap Transformasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diucapkan melalui kalimat-kalimat.

b) Faktor-faktor Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:¹¹

1. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik.
2. Kesehatan umum.
3. Kecerdasan.
4. Sikap Lingkungan.
5. Faktor Sosial Ekonomi.
6. Kedwibahasaan.
7. Neurologis.

c) Aspek-aspek keterampilan berbicara

Tugas utama dalam belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Ketiga aspek-aspek tersebut antara lain yaitu:

1. Pengucapan
2. Pengembangan kosa kata
3. Pembentukan kalimat
4. Cara Anak Belajar Berbicara

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Metode Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak

di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa lisan, sehingga membutuhkan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan (tata bahasa, kosakata, penggunaan bentuk yang tepat untuk fungsi tertentu), dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan/ penggunaan formula verbal. Kemampuan berbicara menunjang kemampuan berbicara lainnya.

Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Ramadani menyatakan masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak karena pada masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan untuk perkembangan bahasanya.

Artinya, bila anak dilatih secara total dalam berbicara maka kemampuan berbicaranya akan berkembang. Melalui rasangan-rangsangan tertentu anak lebih cepat mengingat sesuatu dan akan lebih mudah berbicara. Misalnya dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat untuk merangsang ingatan anak terhadap cerita dan merangsang untuk menceritakannya kembali.

Indikator kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak adalah anak dapat mengungkapkan kembali kata-kata dan kalimat yang didengarnya. Kemampuan ini termasuk pada kemampuan berbicara tingkat dasar.

2. Tingkat Keterlaksanaan Penggunaan Metode Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang.

Peneliti memberi tugas pada anak untuk menceritakan dengan bahasa sederhana dan akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak. Pada proses pelaksanaan guru mengajak anak bercerita serta mengungkapkan gagasan

¹¹Santrock, *Perkembangan Anak*, h. 369-370.

dan ide mengenai boneka tangan yang dipilih secara bergantian dengan menggunakan bahasa sederhana.

Data hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan kolaborator, guna mengetahui kinerja/aktivitas guru serta aktivitas anak sebagai manifestasi peningkatan kualitas pembelajaran, serta tingkat capaian perkembangan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan boneka tangan, yakni:

- a. Melalui pendekatan secara individual, serta pemberian reward pada anak berupa hadiah stiker bintang, guru mampu memotivasi anak untuk berani bercerita ataupun mengungkapkan gagasan, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Pada prakteknya lebih lanjut anak sudah tidak memerlukan bimbingan guru, anak bercerita dengan bahasa sendiri sambil mengamati boneka tangan yang disediakan guru secara bergantian.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran ini, kendala-kendala yang dialami, berdasarkan hasil data pengamatan terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Kinerja guru sangat efektif pada saat penerapan metode bercerita, hal ini terlihat secara jelas bahwa semua langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada skenario pembelajaran mampu dilaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat partisipasi anak terlihat mengalami kemajuan, keinginan anak untuk terlibat aktif.
- c. Tingkat capaian perkembangan berbahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara, berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh data 81% anak yang hadir, telah mampu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Teridentifikasi hanya 3 anak masih memerlukan bimbingan guru karena keterbatasan (pemalu).

Berawal dari penyajian data di atas, dapat dikatakan bahwa, efektifitas penggunaan metode yang paling tinggi, adalah metode bercerita. Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita bagi anak TK, metode bercerita merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan berbicara dengan lebih baik. Di samping itu metode bercerita digunakan dengan tujuan mengajarkan suatu proses atau prosedur, mengkongkritkan informasi, dan mengembangkan kemampuan pengamatan anak. Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan.

Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan. Keterampilan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pada saat di lapangan atau di dalam kelas, bahwa pada saat anak bermain boneka tangan pengucapan vocal anak jelas, baik dari intonasi, nada/irama, dan pemilihan ungkapan kata. Kemudian dalam segi non bahasa anak telah dapat mengekspresikan diri dalam memainkan media boneka tangan. Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Metode bercerita menggunakan boneka merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini khususnya pada anak Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang. Secara khusus kesimpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di RA Ummahat

DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan berhasil meningkatkan. Peningkatan kemampuan berbicara anak terjadi pada kemampuan anak dalam mengenal suara hewan yang ada dalam cerita, pemahaman anak tentang isi cerita, kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dan kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana. Penggunaan media boneka tangan membuat metode bercerita lebih menyenangkan.

2. Tingkat keterlaksanaan penggunaan metode boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada Anak RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang dimana metode menstransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia TK sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak. Metode yang digunakan merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet.III; Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Ardianto, Elvinaro *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Cet. 6; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bromley, *Language Arts: Exploring Connections (2nd ed)*. Boston: Allyn and Bacon, 2002.
- Cucu, Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan, 2005).
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asi Asah Asuh, 2000.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI, 2000.
- Gottschalk, Louis *Pengantar Metode Sejarah (terj. Nugroho Notosusanto)*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadjar, Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Hurlock, *Perkembangan Anak (edisi enam)*. Jakarta : Erlangga, 2008.
- , *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Jakarta: Erlanga, 2002.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Hildebran, Verna. *Introduction To early Childhood Education 4. Ed*. New York: Mac Millan publishing Company, 2006.
- Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Murni Asfia dan Amaliawiati, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurbiana,Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Santrock, *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga, 2007.